

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI MODEL *TIME TOKEN*
IPS KELAS IV SD NEGERI 06
PONTIANAK**

**Fitriyah Nurhayati, Sukmawati, Sri Utami
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
Fitriyah.nurhayati@yahoo.com**

Abstrak: Masalah dalam penelitian bagaimana penerapan model *time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran IPS kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan. Tujuan umum penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar menggunakan model *time token*. Penelitian ini berbentuk survey. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpul data teknik observasi langsung. Alat pengumpul data lembar observasi. Hasil observasi bahwa pada *visual activities* pada siklus I 64,29%, Siklus II 78,58%, siklus III 91,07% kategori "sangat tinggi". *Oral Activities* siklus I 50%, siklus II 69,05% , siklus III 86,90% kategori "sangat tinggi". *Listening Activities* siklus I 62,50%, siklus II 83,93%, siklus III 94,64% kategori "sangat tinggi". *Mental Activities* siklus I 42,85%, siklus II 66,67%, dan siklus III 85,71% kategori "sangat tinggi". *Emosional Activities* siklus I 67,86%, siklus II 85,72%, siklus III 98,21% kategori "sangat tinggi". Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* (TITO) pada IPS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak selatan.

Kata Kunci: Peningkatan Aktivitas, Model Time Token, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract : The problem in the study of how the application of the time the token can improve the learning activity in the fourth grade social studies SDN 06 Pontianak general Selatan. Tujuan research to improve the learning activity using the model of time tokens . This research survey form . Research procedures include the planning, implementation , observation and reflection . Technique of direct observation data collection techniques . Means of collecting data observation sheet . The results of the observation that the visual activities 64.29 % in the first cycle , Cycle II 78.58 % , 91.07 % the third cycle the category of " very high " . Oral Activities first cycle 50 % , 69.05 % second cycle , third cycle 86 , 90% of the category of " very high " . Listening Activities 62.50 % first cycle , the second cycle of 83.93 % , 94.64 % the third cycle the category of " very high " . Mental Activities cycle I 42.85 % , 66.67 % second cycle and third cycle 85.71 % category of " very high " . Emotional Activities 67.86 % first cycle , the second cycle of 85.72 % , 98.21 % the third cycle the category of " very high " . It can be concluded that the application of the model time tokens (TITO) on the IPS can increase the activity of the fourth grade students of SD Negeri Pontianak 06 south.

Keywords : Increased Activity, Model Time Token, Social Science

Pada mata pelajaran IPS, aktivitas peserta didik memiliki andil berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS. Peserta didik bukan hanya sebagai pendengar saja tetapi peserta didik diuntut aktif dalam proses pembelajaran seperti yang di amanahkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif , kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar IPS lebih bermutu, karena selama ini sekolah hanya memberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan berfikir secara kreatif. Hasilnya anak kurang termotifasi untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi pasif. Sementara itu menurut sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak di sukai karena materi dan metode pembelajarannya kurang membuat peserta didik tertantang secara fisik , selain itu ceramah menjadi pilihan utama strategi mengajarnya, guru cepat menjelaskan materi, banyak memberi catatan tanpa penjelasan dan guru sering memberikan pertanyaan yang terlalu panjang sehingga pelajaran IPS di anggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil refleksi selama menjadi guru khususnya mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya aktifitas anak saat pembelajaran IPS berlangsung, banyak peserta didik yang tidak antusias belajar malah asik ngobrol dengan teman sebangkunya, ketika guru memberikan kesempatan bertanya atau guru memberikan pertanyaan hanya 12 siswa saja yang aktif dalam pembelajaran dan ketika di berikan tugas, mereka lalai dalam mengerjakannya dengan berbagai alasan. Dari hasil pengamatan tersebut, maka guru mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran di mana peserta didik yang aktif.

Mengembangkan bahan ajar IPS saat menyampaikan pembelajaran di kelas menjadi sangat penting bagi guru agar pelajaran IPS mudah di pahami peserta didik. Selain itu metode yang di gunakan juga mempengaruhi proses pembelajaran oleh karena itu peneliti yang juga sebagai wali kelas IV yang mengajar IPS mencoba metode yang di harapkan mampu meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Time Token* (TITO). Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *time token* (TITO) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan?”. Sedangkan tujuan umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *time token* (TITO) pada ilmu pengetahuan sosial kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan ”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

Peningkatan menurut kamus bahasa indonesia adalah batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dsb); babak(an); tahap: Peningkatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan yang semakin lama semakin baik. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Menurut Latifah (2008 : 13) menyatakan

bahwa aktifitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut: a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. c) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. e) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Sardiman (2011: 98) mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2011: 128) mengemukakan, “Aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran”. Jadi, aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru dan bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari beberapa pandangan para ahli tersebut, jelas terlihat bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, dengan adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya serta antara peserta didik itu sendiri”. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif sehingga masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Adapun aktivitas yang dinilai dalam penelitian ini meliputi aktivitas fisik, mental, emosional.

Perlakuan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan model *time token* (TITO). Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik. Menurut Sri Anitah W, dkk (2008: 5.17) “Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran”. Selanjutnya *Time token* (TITO) menurut Richard I Arend dapat di gunakan bila guru memiliki kelompok-kelompok *cooperative learning* dengan beberapa orang mendominasi pembicaraan dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa – apa, *time token* (TITO) dapat membantu

mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. (dalam helly prajitno soetjipto dan Sri Maulana 2008 : 29)

Dari uraian-uraian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* (TITO) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan kartu bicara agar semua siswa berani berbicara di depan kelas. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* (TITO) meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran IPS. Menurut Sardjiyo dkk (2008 : 1.26) menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Nursid Sumaatmadja (1984 : 9) menyatakan bahwa pengertian studi Sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Dimana ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang keilmuan, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah –mengkaji gejala dan masalah sosial tertentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing – masing. Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu sosial di masyarakat yang lebih menekankan pada aspek menelaah, mengkaji masalah sosial sesuai dengan jenjang pendidikannya.

METODE

Metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di sekolah untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dengan adanya perlakuan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk survei di mana peneliti akan mengumpulkan beberapa data tentang proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan guru kolaborator sebagai observer selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan tempat survey dilakukan yaitu sekolah, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian survey (survey studies). Melalui survey ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki. Seperti dalam penelitian ini guru melakukan survei di kelas sendiri dengan menerapkan model *time token* (TITO) untuk menyelidiki bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik ketika guru menerapkan model tersebut sebagai salah satu metode pada salah satu materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan Penelitian Tidakan Kelas yang bersifat kualitatif. Setting penelitian ini adalah setting di dalam kelas yaitu kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan. Adapun subjek penelitian yaitu meliputi a) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial di kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan, dan b) Peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian merujuk kepada langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* (TITO) yang meliputi kegiatan persiapan dan kegiatan pelaksanaan.1) Kegiatan Persiapan a) merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah.b) Menyiapkan serta menyusun materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *time token* (TITO) supaya rumusan tujuan yang telah direncanakan tercapai.c) Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *time token* (TITO) supaya materi yang akan dipelajari dapat dikuasai dengan baik.d) Menyiapkan peralatan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan *time token* (TITO).e) Melakukan latihan cara melakukan model pembelajaran *time token* (TITO) dengan menggunakan alat yang digunakan dalam penelitian.2) Kegiatan Pelaksanaan a) Kegiatan Pembukaan; Pada kegiatan pembukaan, peserta didik terlebih dahulu diatur tempat duduknya supaya siswa memperhatikan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi teknologi produksi serta mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.b) Kegiatan Inti ; Sebelum melakukan diskusi, guru memberikan arahan tentang hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan model pembelajaran *time token* (TITO). Ketika pelaksanaan *time token*, ciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat memotivasi peserta didik supaya konsentrasinya tertuju pada kegiatan *time token* dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat dengan kegiatan *time token* serta berkomentar atau bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan. 3) Kegiatan Mengakhiri ; Setelah pelaksanaan kegiatan *time token* (TITO), peserta didik diminta menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Selanjutnya peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui sampai di mana siswa memahami materi yang telah dipelajari dengan menerapkan model *time token* (TITO). Peserta didik juga diberikan tindak lanjut.

Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO) yang mencakup *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Mental activities* dan *Emosional activities*. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 131) yaitu: 1) Perencanaan (*planning*); Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Pelaksanaan (*acting*); Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. 3) Pengamatan (*observing*); Tahap ketiga ini merupakan tahap observasi

yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan. 4) Refleksi (*reflecting*); Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk sub masalah pertama, datanya berupa skor kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO). Sumber datanya berasal dari lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I). Kedua, datanya berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran teknologi produksi. Sumber datanya berasal dari lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token*(TITO) (IPKG II). Ketiga, datanya berupa persentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO). Sumber datanya berasal dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung Hadari Nawawi (2007: 100) menyatakan, “Observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode *Time Token* (TITO). Penggunaan alat pengumpul data sangat tergantung pada jenis data yang akan di kumpulkan. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan di atas maka alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru yaitu IPKG I dan IPKG II dan lembar observasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus persentase. Untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa menggunakan rumus dari anas sudijono (2008 : 43)

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Februari 2014 pukul 07:00-08:45 selama 3 jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan dua guru kolaborator di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan IPKG II dan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan

berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru supaya kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam penyajian kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki pada pertemuan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diinginkan dengan skor rata – rata siklus I sebesar 2,76. Data tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut pada rata – rata skor kegiatan pra pembelajaran mencapai 3 dengan aspek memeriksa kesiapan siswa hanya mencapai 2, guru kurang memeriksa kesiapan peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum. Pada Indikator Membuka pembelajaran sudah cukup baik mencapai skor rata-rata 3 tetapi hal ini perlu di tingkatkan lagi agar siswa lebih paham tentang materi apa yang akan di lakukan. Pada kegiatan inti pembelajaran pada umumnya sudah baik hanya saja ada beberapa aspek yang perlu di tingkatkan lagi seperti pada kegiatan guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi hal ini di buktikan dengan perolehan skor 2, agar siswa memahami lebih bisa memahami materi jika di kaitkan dengan lingkungan sekitarnya, saat siswa menjawab soal dari kupon alangkah baiknya guru mengaitkannya dengan pengetahuan lain yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Misalnya teknologi produksi lidah buaya, siswa di tanya apakah pernah makan lidah buaya yang sudah di olah, apakah siswa mengetahui di mana tempat memproduksi lidah buaya yang ada di kota pontianak ini. Pada menerapkan pendekatan/strategi memperoleh skor rata-rata 2,8 hal ini di karenakan penggunaan waktu kurang efektif dan perlu di perbaiki pada siklus berikutnya. Pada pemanfaatan media memperoleh skor rata-rata 3. Pada pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa hanya memperoleh skor rata-rata 2,83, hal ini di karenakan siswa masih belum maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang di harapkan. Pada aspek Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memperoleh skor rata-rata 3 , guru kurang mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetai kritis terhadap lingkungan sekitar. Penilaian proses dan hasil belajar memperoleh skor 2,5 hal ini perlu di tingkatkan lagi dengan guru memantau kemajuan belajar siswa agar guru mengetahui perkembangan peserta didik. Penggunaan bahasa memperoleh skor rata-rata 2,33 penggunaan bahasa lisan dengan jelas dan lancar perlu di tingkatkan serta penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar perlu di tingkatkan. Pada penutup memperoleh skor rata-rata 2,33 guru tidak melibatkan siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran dan merangkum materi pembelajaran, hal ini perlu di perbaiki pada siklus berikutnya.

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model Pembelajaran *Time Token*(TITO) sudah cukup baik hal ini di buktikan dengan perolehan skor rata-rata 57,50 % pada siklus I. Dengan rincian skor sebagai berikut pada *visual activities* mencapai skor rata-rata 64,28% siswa membaca pertanyaan yang ada pada kupon sebanyak 24 siswa, siswa cepat tanggap dengan perintah guru dalam membaca soal sebanyak 12 siswa. *Oral*

Activities memperoleh skor rata-rata 49,50% siswa aktif berdiskusi 18 orang, siswa berani memberi pendapat 14 orang dan 10 orang berani memberi saran dari jawaban teman. *Listening activities* mencapai skor rata-rata 62,50 % dengan rincian data siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran sebanyak 20 siswa, siswa mendengarkan atau menyimak jawaban teman dari pertanyaan yang ada pada kupon sebanyak 15 orang. *Mental Activities* memperoleh skor rata-rata 42,85% dan *Emosional Activities* mencapai skor rata-rata 67,85 % dengan rincian Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran sebanyak 16 siswa, siswa merasa gembira dalam mengikuti pembelajaran 22 siswa .Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa *Oral Activities* dan *Mental Activities* masih sangat perlu di tingkatkan lagi sehingga tujuan dari model pembelajaran *time token* (TITO) dapat mencapai tujuan yakni membuat siswa aktif dan berani berbicara.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2014 selama 105 menit. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang bersama kolaborator. Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* (TITO) di kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan. hasil perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berhasil di himpun oleh kolabolator I pada siklus II mencapai skor rata-rata 3,46. Kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I juga dapat di tingkatkan lagi pada Siklus II , skor rata-rata juga mengalami kenaikan sebesar 0,4 yaitu dari skor rata – rata siklus I 3,06 menjadi 3,46 pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II ini guru juga telah menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar karena siswa telah paham dalam melaksanakan model pembelajaran *time token* (TITO) siswa sudah tidak merasa bingung lagi dalam melaksanakan refleksi kegiatan model pembelajaran *time token* (TITO) dengan materi teknologi komunikasi , hal ini juga mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebesar 0,65. pada siklus II aspek tersebut dapat ditingkatkan dengan hasil yang lebih baik dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan mencapai 76,79% . Hal tersebut dapat di lihat dari data aktivitas siswa pada *visual aktivitas* memperoleh skor rata-rata 78,58 % siswa sudah mengerti prosedur pelaksanaan model pembelajaran *time token* (TITO) 26 siswa telah aktif membaca pertanyaan pada kupon dan 18 siswa cepat tanggap dengan perintah guru dalam membaca soal. Pada *Oral Activities* siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok sebanyak 22 siswa yang aktif sehingga memperoleh skor rata-rata 69,05%. Pada data *Listening Activities* memperoleh skor rata-rata 83,93 % , guru berhasil membuat siswa tertarik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan siswa juga menyimak jawaban teman dari pertanyaan yang ada pada kupon, hal ini semakin membuat materi pembelajaran menjadi asik bagi siswa.Pada *Mental Activities* memperoleh skor rata-rata 66,67% . *Emosional Activities* siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran 82,14 % dan siswa merasa bergembira dalam mengikuti pembelajaran 89,29 % dengan skor rata-rata 85,72%. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memunculkan dan meningkatkan

motivasi peserta didik dalam belajar serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014 selama 105 menit. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang bersama kolaborator. Kegiatan observasi pada siklus III dilakukan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* (TITO) di kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan. penilaian perencanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan membaik, terbukti dengan banyaknya skor maksimal yang muncul pada tabel di atas dengan skor rata-rata keseluruhan mencapai 3,83. Dari data hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III secara keseluruhan sudah sangat baik terbukti dengan banyaknya skor 4 yang muncul. Agar mempermudah melihat hasil pengamatan yang telah berhasil di himpun oleh kolabolator. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *time token* sudah sangat baik. Aspek-aspek yang menjadi tolak ukur penilaian kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah muncul di mana aktivitas peserta didik mengalami kenaikan yang di inginkan. pada siklus III aspek tersebut dapat ditingkatkan dengan hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat di lihat dari data peningkatan aktivitas siswa pada *visual aktivitas* mengalami peningkatan yaitu dari skor rata-rata 78,56 % meningkat menjadi 91,07 % siswa sudah memahami model pembelajaran *time token* (TITO) sehingga tanpa guru mengingatkan membaca soal siswa sudah tahu apa yang harus di lakukan pada saat di panggil namanya dan menjawab pertanyaan yang ada pada kupon , kegiatan ini mencapai nilai maksimal yaitu 100 % sebanyak 28 siswa telah membaca soal yang ada pada kupon, siswa cepat tanggap dengan perintah guru dalam membaca soal. Pada *Oral Activities* memperoleh skor rata-rata yaitu 86,90%. Pada data *Listening Activities* memperoleh skor rata-rata 94,64 % guru berhasil membuat siswa tertarik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan siswa juga menyimak jawaban teman, hal ini tidak terlepas dari usaha guru dengan berbagai cara di lakukan agar anak merasa asik melakukan kegiatan pembelajaran. Pada *Mental Activities* siswa berani menanggapi jawaba teman 22 siswa, siswa berani berbicara di depan kelas 26 siswa. Pada Indikator *Emosional Activities* siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan siswa merasa bergembira dalam mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 98,21 % .Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memunculkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Penelitian tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *time token* (TITO) ini dilaksanakan karena berdasarkan pengalaman guru sebagai peneliti proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di kelas kurang memicu aktivitas belajar peserta didik. Dengan alasan tersebut yang merupakan bagian refleksi dari guru sebagai pendidik, maka dilaksanakanlah penelitian di kelas IV SDN 06 Pontianak

Selatan dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pemberian perlakuan terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO).

Pembahasan

Berikut ini akan di sajikan rekapitulasi data tabel rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Time Token* (TITO) Siklus
I s/d III

No.	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran Rata-rata Skor A :	3	3,66	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar Rata-rata Skor B :	2,75	3,5	3,75
C	Pemilihan sumber Belajar / Media Pembelajaran Rata-rata Skor C :	3,33	3,33	3,66
D	Metode Pembelajaran Rata-rata Skor D :	3,25	3,5	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar Rata-rata Skor E :	3	3,33	4
Skor Total A + B+C+D+E =		15,33	17,32	19,16
Skor Rata-rata IPKG 1 =		3,06	3,46	3,83

Dari rekapitulasi data di atas dapat di simpulkan bahwa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat guru telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini di lihat dari perkembangan peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan yang di buat oleh guru sudah sangat baik dengan terjadinya peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.

Selain rekapitulasi nilai perencanaan pembelajaran akan di sajikan juga rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS
dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Time Token* (TITO) Siklus I s/d
III

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	PRA PEMBELAJARAN			
	Rata-rata Skor I	3	3,5	3,5
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN			
	Rata-rata Skor II	3	3,5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A.	Penguasaan materi pelajaran			
	Rata-rata Skor A	2,5	3,25	4
B.	Pendekatan/Strategi pembelajaran			
	Rata-rata Skor B	2,8	3,4	4
C.	Pemanfaatan media pembelajaran /sumber belajar			
	Rata-rata Skor C	3	3,25	3,75
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
	Rata-rata Skor D	2,83	3,33	3,83
E	Ilmu Pengetahuan Sosial			
	Rata-rata Skor E	3	3,5	4
F.	Penilaian proses dan hasil belajar			
	Rata-rata Skor F	2,5	3,5	4
G.	Penilaian proses dan hasil belajar			
	Rata-rata Skor F	2,33	3,33	3,67
	Jumah Rata-rata Skor (A+B+C+D+E+F)	18,96	23,56	27,25
	Rata-rata Skor III	2,71	3,36	3,89
IV.	PENUTUP			
	Rata-rata Skor IV	2,33	3	3,67
	Skor Total	11,04	13,36	15,56
	Skor Rata-rata Total	2,76	3,34	3,89

Dari uraian-uraian hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada bagian penyajian hasil pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa penerapan model time token dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dengan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing pertemuan pada siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 0,58 dan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,55. Cara guru dalam menerapkan kegiatan time token juga sudah sangat baik. Guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran time token. Sebelum pelaksanaan kegiatan time token dilaksanakan di kelas, guru terlebih dahulu menjelaskan cara model pembelajaran time token supaya kegiatan yang akan dilakukan di kelas berjalan tanpa hambatan.

Pada setiap kegiatan tindak lanjut dalam pelaksanaan penelitian, guru juga memberikan pesan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dengan model *time token* lagi dengan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan secara umum supaya masing-masing peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari rekapitulasi data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token* (TITO) dalam mata mata pelajaran IPS sangat baik dan memuaskan.

Di samping keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *time token* terdapat beberapa kendala pada awal penerapannya yaitu yang berhubungan dengan masalah waktu. Penggunaan waktu harus dikontrol sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat supaya setiap langkah pelaksanaan kegiatan *time token* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik merupakan objek dari pelaksanaan penelitian ini karena tujuan dari pemberian perlakuan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *time token* adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Berikut disajikan rekapitulasi rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I, Siklus II dan III yang meliputi *Visual activities*, *Oral Activities*, *Listening activities*, *mental activities* dan *emosional activities* yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3

Rekapitulasi Persentase Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Time Token* (TITO) Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator	Muncul			Tidak Muncul		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1	Visual Activities	64,28 %	78,56 %	91,07%	35,71 %	21,42%	8,92 %
2	Oral Activities	49,99 %	69,04 %	86,9 %	49,99 %	30,94%	13,09 %
3	Listening Activities	62,99 %	83,92 %	94,9 %	37,26 %	16,06 %	5,35 %
4	Mental Activities	42,85 %	66,66 %	85,71 %	57,13 %	45,23 %	14,28 %
5	Emosional Activities	67,85 %	85,71 %	98,21 %	32,13%	14,28 %	13,75 %
Jumlah Total		287,96 %	383,89 %	456,76 %	212,22 %	127,93 %	55,39 %
Rata – Rata Aktivitas		57,59	76,77 %	91,35 %	42,44 %	25,58 %	11,07 %

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dari rata-rata 57,59 % dengan kategori “ cukup tinggi “ hingga mencapai 91,35 % dengan kategori peningkatan “sangat tinggi”. Adapun peningkatan aktivitas peserta didik yang meliputi *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities dan emosional activities* dari Siklus I sampai dengan siklus III adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan *visual activities*; Pada siklus I memperoleh rata-rata 64,28% Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 14,28% yaitu menjadi 78,56 % dengan kategori tinggi. Pada siklus III juga mengalami kenaikan sebesar 12,51% yaitu menjadi 91,07 % dengan kategori sangat tinggi. 2) Peningkatan *Oral Activities*; Pada siklus I memperoleh 49,99 % Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,05 % dari 49,99 % menjadi 86,9 % , Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 17,86 % menjadi 86,9 % dengan kategori sangat tinggi . 3) Peningkatan *Listening Activities*; Pada siklus I memperoleh rata-rata 62,99% , Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 20,93% menjadi 83,92% , Pada siklus III mengalami kenaikan dari rata-rata 83,92% menjadi 94,9% dengan kategori sangat tinggi. 4) Peningkatan *Mental Activities*; Pada siklus I memperoleh rata-rata 42,85%, Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,81% yaitu dari rata-rata 42,85% menjadi 66,66% dengan kategori tinggi, Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19,05% yaitu dari 66,66% menjadi 85,71% dengan kategori sangat tinggi. 5) Peningkatan *Emosional Activities*; Pada siklus I memperoleh rata-rata 67,85%, Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 17,86% yaitu 67,85% menjadi 85,71% , Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 12,5% yaitu dari 85,71% menjadi 98,21% dengan kategori sangat tinggi .

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I sampai siklus III tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu perencanaan pelaksanaan sampai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai antara materi dan metode yang digunakan, penguasaan guru terhadap materi dan langkah-langkah pelaksanaan model *time token* (TITO), cara penyajian materi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga dapat memicu aktivitas peserta didik serta keterlibatan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian-uraian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan dengan kategori peningkatan “sangat tinggi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Pontianak Selatan dengan kategori peningkatan aktivitas “sangat tinggi”. Adapun kesimpulan khususnya adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* (TITO) sudah baik, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata

pencapaian skor di setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 3,06 mengalami peningkatan pada Siklus II sebesar 0,4 sehingga menjadi 3,46 kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,37 sehingga menjadi 3,83. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* (TITO) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat di lihat dari peningkatan perolehan skor rata-rata di setiap siklusnya. Skor rata-rata pada siklus I mencapai 2,76 mengalami peningkatan sebesar 0,58 pada siklus II menjadi 3,34 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,55 sehingga skor rata-rata menjadi 3,89. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik sangat baik, hal ini dapat di lihat dari perolehan skor rata-rata pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata yang di peroleh pada aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu mencapai 57,50% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 19,29% skor rata-rata aktivitas menjadi 76,79% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 14,52% sehingga skor rata-rata pada siklus III mencapai 91,31% dengan kategori “ sangat tinggi”.

Saran

Merujuk kepada pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka 1) diharapkan kepada guru khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk selalu melakukan inovasi dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode, media, atau pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar diharapkan kepada guru yang akan menggunakan model *time token* (TITO) khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Teknologi produksi, komunikasi dan transportasi karena dalam melakukan *time token* (TITO) tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok. 2) diharapkan kepada guru yang menggunakan model pembelajaran ini sebelum melakukan kegiatan model pembelajaran *time token* (TITO) guru sebaiknya mengatur tempat duduk peserta didik supaya semuanya memperhatikan dengan jelas kegiatan *time token* yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh peserta didik secara individu maupun berkelompok. Sebelum melakukan kegiatan *time token* (TITO) sebaiknya guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan supaya peserta didik lebih memahami prosedurnya atau cara kerjanya dengan tujuan untuk menghindari terhambatnya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. 3) Membiasakan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan serta sikap kerja sama yang baik antar individu karena di antara peserta didik secara individu terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan bersosialisasinya rendah sehingga secara perlahan dapat mengembangkan dan memupuk sikap bekerja sama yang baik dengan individu peserta didik lainnya. 4) Membiasakan peserta didik berani berbicara , sehingga tidak ada anak yang malu berbicara atau takut bertanya serta anak yang aktif tidak mendominasi pembicaraan, sehingga semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk melatih diri supaya menjadi anak pemberani.

DAFTAR RUJUKAN

- FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Masnur Muslich. (2009). **Melaksanakan PTK itu Mudah** .Jakarta : Bumi Aksara
- FKIP. (2011). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa FKIP UNTAN**. Pontianak : Percetakan “SURYA”
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. (1984). **Metode Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)** . Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Richard I .Arends. (2008). **Learning To Teach**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saidihardjo. (2004). **Cakrawala Pengetahuan Sosial**. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Suharsimi Arikunto (2013). **Prosedur Penilaian** . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. (Cetakan ke-16). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yasa, Doantara. 2008. **Aktivitas dan Prestasi Belajar**. (Online). (<http://www.Ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses 23 Januari 2014)